

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latang Belakang

Negara Indonesia memiliki banyak pulau yang dikelilingi lautan dan setiap daerah memiliki kebudayaan dan kesenian tersendiri. Jakarta merupakan Ibukota Indonesia yang memiliki rata-rata penduduk merupakan orang-orang yang berasal dari Jakarta atau suku Betawi. Tetapi kini sudah banyak masyarakat luar Jakarta yang tinggal dikota Jakarta karena Jakarta merupakan kota metropolitan dan kota perantauan. Walaupun dikenal metropolitan, Jakarta memiliki kebudayaan asli yaitu kebudayaan suku Betawi yang ada di dalamnya. Seiring masuknya pengaruh modern, warga Jakarta sudah mulai melupakan budaya asli dari kota Jakarta yaitu Betawi. Budaya Betawi semakin lama sudah mulai tidak ada eksistensinya di kota Jakarta, karna masyarakat Jakarta menganggap budaya Betawi itu sudah terlupakan. Dan bisa dilihat dari tingkat pengunjung yang mendatangi tempat kebudayaan Jakarta semakin berkurang atau sedikit. Kebudayaan Betawi di Jakarta sangat lah beragam dari rumah adat khas suku Betawi, tari khas Betawi dan upacara adat khas Betawi. Pemerintah provinsi DKI Jakarta membuat suatu kawasan di selatan Jakarta sebagai suatu cagar budaya Jakarta yang sekaligus untuk pelasteratian kebudayaan dikota Jakarta yang bernama kampung Betawi setu babakan.

Sri Haryati selaku asisten perekonomian dan keuangan DKI Jakarta mengakui adanya beberapa kendala yang dihadapi Pemprov DKI dalam pengembangan pariwisata setu babakan antara lain daya tarik objek wisata masih kurang dikarenakan prasarana dan sarana yang tersedia belum memadai dan masih kurangnya kolaborasi antara masyarakat, komunitas, dan pelaku industri pariwisata. Serta, kurangnya media publikasi dan informasi objek wisata beserta atrasinya (cnnindonesia.com).

Cagar kebudayaan kampung Betawi itu babakan di jaga oleh pemerintah Jakarta yang diperuntukan untuk melestarikan warisan kebudayaan Betawi. Wisata kebudayaan yang disajikan yaitu rumah adat khas Betawi yang terbagi kedalam 3 macam antara lain, yang pertama rumah Betawi gudang atau kandang, kedua rumah Betawi Kebaya atau Bapang, dan yang ketiga adalah rumah Joglo. Kesenיאannya berupa Seni Teater, Tarian budaya Betawi, Upacara Adat Betawi, kuliner khas Betawi, serta dialek berbahasa Betawi yang ada didalam perkampungan budaya Betawi itu babakan.

Kurangnya media informasi menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan tentang informasi apa saja yang terdapat didalam wisata budaya kampung Betawi itu babakan.

Perancangan ini memiliki tujuan membuat buku informasi agar masyarakat Jakarta khususnya anak muda mendapatkan informasi tentang kebudayaan Betawi yang ada di dalam wisata budaya kampung Betawi itu babakan dan tertarik untuk datang kesana. serta sebagai referensi atau acuan bagi generasi berikutnya agar tidak lupa dengan kebudayaan Betawi. Serta Banyak manfaat jika berkunjung ke kampung Betawi itu babakan, seperti dapat mengenal dan melestarikan kebudayaan Betawi. Serta dapat mengedukasi anak muda dalam mengenal kebudayaan Betawi

Berdasarkan fenomena diatas, penulis menawarkan solusi berupa perancangan media informasi yang berisi tentang kampung budaya Betawi itu babakan dan mengedukasi masyarakat dengan menjaga dan melestarikan kebudayaan Betawi. Buku informasi dipilih karena penyampaian informasi yang lebih praktis dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Buku informasi ini diharapkan dapat menjadi media yang menginspirasi atau sebagai acuan bagi generasi berikutnya dalam pengenalan budaya Betawi dan menjadi media yang informatif yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi ditengah kemajuan teknologi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah bersumber dari fenomena latar belakang permasalahan:

1. Kurangnya media informasi terkait wisata budaya kampung Betawi setu babakan.
2. Kurangnya rasa ketertarikan dengan tempat wisata yang ada dan masyarakat sudah mulai melupakan budaya asli Betawi.
3. Perlunya perancangan media informasi yang berisi informasi apa saja yang terdapat di wisata budaya kampung Betawi setu babakan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media informasi yang efektif untuk kampung Betawi setu babakan agar dapat dimengerti oleh masyarakat?

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah yang akan dilakukan dalam perancangan ini yaitu:

1. Apa

pemprov DKI Jakarta mengelola kampung budaya Betawi setu babakan sebagai suatu cagar kebudayaan Betawi. Di dalam kampung Betawi setu babakan itu sendiri terdapat rumah-rumah adat betawi, kesenian betawi, adat istiadat Betawi, hingga kuliner khas Betawi.

2. Siapa

Perancangan ini dibuat untuk masyarakat jakarta dan Indonesia khususnya anak muda yang berumur 18 sampai 25 tahun.

3. Dimana

Penelitian dan perancangan karya ini dilakukan di jakarta tepatnya di kampung Betawi setu babakan.

4. Kapan

Penelitian untuk perancangan buku informasi akan dilakukan dari bulan Januari hingga Maret 2020 dan perancangan karya dari penelitian ini akan dilakukan dari bulan Maret hingga Juli 2020.

5. Bagaimana

Merancang media yang informatif untuk masyarakat tentang wisata budaya kampung Betawi setu babakan.

1.4 Tujuan

Mengenai tujuan dari perancangan ini yang ingin disampaikan yaitu memberikan informasi kampung Betawi setu babakan dan serta memperkenalkan budaya Betawi kepada masyarakat yang ingin mengenal budaya Betawi yang akan dijadikan sebagai referensi.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

membaca buku-buku, artikel, jurnal, literatur dan media cetak yang berkaitan berdasarkan informasi objek penelitian ini yaitu wisata budaya kampung Betawi setu babakan Jakarta.

2. Observasi

Dilakukan di kawasan objek penelitian yaitu wisata budaya kampung Betawi setu babakan dengan cara melihat apa saja yang terdapat di dalamnya. Dari segi rumah adat khas betawi, tari khas betawi, upacara adat khas betawi, makanan khas Betawi serta sarana dan fasilitas yang terdapat di dalamnya.

3. Wawancara

Dilakukan kepada pengelola wisata kampung betawi setu babakan. Dan beberapa wisatawan atau pengunjung yang datang kesana, baik pengunjung dari Jakarta itu sendiri atau yang dari luar Jakarta.

1.5.2 Analisis Data

Penulis menggunakan dua metode analisis yang akan digunakan untuk membantu proses perancangan media. Agar rancangan ini dapat tersampaikan dengan baik.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Matriks perbandingan

Matrik perbandingan adalah suatu cara mengambil kesimpulan dengan melakukan perbandingan antara kriteria yang ada. Metode ini digunakan untuk melihat perbedaan dan akan digunakan sebagai referensi.

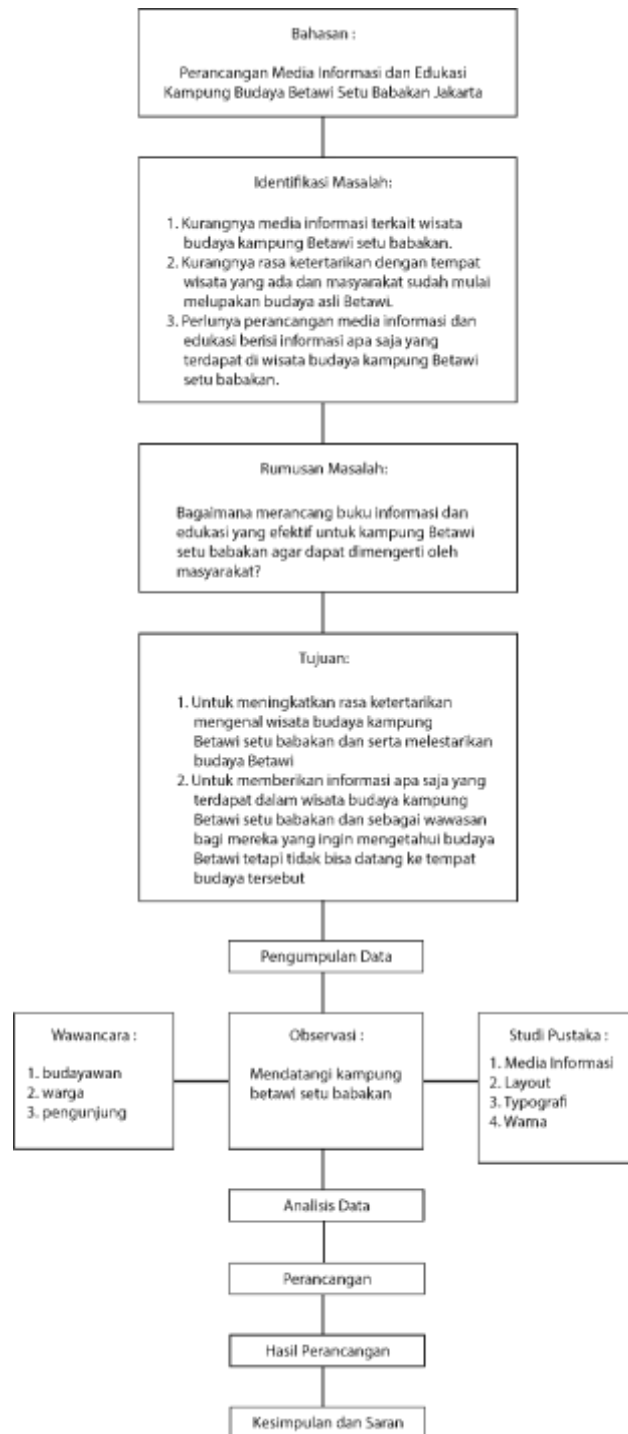
(<https://yudiagusta.wordpress.com/2014/02/23/analytical-hierarchy-process-ahp/>)

2. Metode AIDA

Attention, Interest, Desire, dan Action merupakan kepanjangan dari AIDA yang merupakan metode yang dirancang untuk melakukan promosi yang menarik, mendapatkan, mendorong minat, membangkitkan keinginan dan menghasilkan tindakan. Metode ini digunakan dalam perancangan ini untuk menganalisis ketertarikan dan mendorong minat dari perancangan media dalam perancangan ini.

(<http://peoplemeetme.com/marketing-basic-theory-aida.html>).

1.6 Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Rizky Herlambang 2020

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pokok permasalahan, yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, metode pengumpulan data dan analisis, analisis data, kerangka pemikiran dan diakhiri dengan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan mengenai dasar pemikiran berupa teori yang sesuai dengan objek perancangan yang akan di rancang untuk mendukung penelitian.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Berisi tentang data informasi hasil penelitian dan analisis data berdasarkan kuesioer , wawancara, dan studi pustaka.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi tentang konsep pesan, kreatif, media, dan visual yang digunakan untuk merancang media informasi dan edukasi kampung budaya Betawi setu babakan Jakarta dan juga hasil perancangan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil perancangan pada saat melakukan penelitian ini.